
The Role Of Tiktok Social Media In Helping The Student Learning Process

Ainul Mardiyah¹, Aisyah Setiana Dabutar², Riska Wulan Dary³, Khairul Fikri⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Surel : ainulmardiyah@uinsu.ac.id

Histori Artikel	ABSTRACT
Diterima : 17 Desember 2025	<i>This study aims to analyze the role of TikTok social media in assisting the learning process of students and to identify the benefits and impacts of its use in the context of education. The research method used is a qualitative approach through literature studies and in-depth interviews involving teachers, students, and school officials. The results of the study show that TikTok acts as a learning support medium that can increase student motivation, engagement, creativity, and understanding through the presentation of content that is short, interesting, and easy to understand. TikTok also contributes to the development of skills such as reading, speaking, listening, and other practical skills. However, this study also found negative impacts such as decreased focus on learning, dependence on gadgets, and the potential exposure to content that is not in line with educational values. Therefore, the use of TikTok as a learning medium requires digital literacy, supervision, and proper management in order to provide maximum benefits for students.</i>
Direvisi : 23 Desember 2025	
Disetujui : 29 Desember 2025	
<i>Keywords : Social media; TikTok; Learning, Role</i>	

PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi digital yang sangat cepat telah membawa perubahan besar dalam cara orang belajar, berkomunikasi, dan mendapatkan informasi. Salah satu contoh perubahan adalah peningkatan penggunaan media sosial oleh siswa. Penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran diterapkan sesuai dengan dasar tujuan serta bahan pembelajaran yang telah ditetapkan (Iffah et al., 2024).

Dalam pemilihan media pembelajaran yang baik, guru memerlukan perencanaan penggunaan media yang tepat. Pemilihan media yang tepat dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih adalah media yang efektif sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik semaksimal mungkin (Mamluatul Hikmah & Pascasarjana, n.d.). Salah satu media sosial yang saat ini banyak digunakan adalah TikTok. TikTok telah berkembang dari aplikasi berbagi video pendek untuk hiburan menjadi ruang digital yang menawarkan berbagai konten, termasuk konten edukasi yang dikemas dengan cara yang inovatif, sederhana, dan mudah dipahami. TikTok memungkinkan siswa mendapatkan informasi dengan cepat dan sesuai dengan minat mereka karena fiturnya yang visual, interaktif, dan berbasis algoritma.

Dalam konteks pendidikan, penggunaan media sosial seperti TikTok ini dapat memberikan manfaat bagi para pelajar, seperti meningkatkan kreativitas, memfasilitasi pembelajaran yang berbasis digital, dan memperluas wawasan. (Komang et al., 2025).

TikTok memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh munculnya akun-akun edukatif yang membahas materi pelajaran, metode belajar, penjelasan konsep ilmiah, dan motivasi akademik. Siswa dapat belajar dengan menonton video singkat yang menarik. Ini membuat proses belajar lebih menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini sejalan dengan kecenderungan siswa generasi saat ini yang lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis visual dan digital. TikTok dapat menjadi sumber belajar alternatif yang meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pemahaman materi.

TikTok dalam pembelajaran tidak terlepas dari masalah. Penggunaan TikTok tentu membawa dampak bagi penggunanya, baik positif maupun negatif. Dampak positif meliputi potensi penghasilan, pembelajaran hal baru, atau sebagai media hiburan. Namun, dampak negatifnya mencakup risiko pelecehan seksual, hilangnya rasa malu, menurunnya interaksi dengan lingkungan sekitar, pemborosan waktu, dan kurangnya etika dalam penggunaan (Fajriani et al., 2025). Siswa dapat menyimpang dari tujuan belajar karena banyaknya konten hiburan yang lebih dominan. Selain itu, konten edukatif tidak selalu kredibel, sehingga siswa dapat menerima informasi yang salah. Selain itu, penggunaan berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan kemampuan untuk mengelola waktu belajar. Akibatnya, menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran membutuhkan pengawasan, literasi digital yang baik, dan keahlian dalam memilih konten berkualitas.

Melihat fenomena tersebut, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana TikTok berperan dalam membantu pembelajaran siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang potensi, manfaat, dan hambatan penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran, dan juga memberikan saran untuk bagaimana guru dan institusi pendidikan dapat menggunakan media sosial dengan cara yang paling efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara mendalam sebagai dasar analisis. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan untuk memperoleh pemahaman teoretis mengenai peran media sosial TikTok dalam pembelajaran siswa. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan terhadap guru, siswa, dan pihak sekolah untuk menggali pengalaman, persepsi, serta praktik nyata penggunaan TikTok dalam konteks pendidikan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menghasilkan temuan yang komprehensif dan valid dalam penyusunan jurnal penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Siswa

TikTok telah muncul sebagai salah satu situs jejaring sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia. Basis pengguna aplikasi ini telah tumbuh secara signifikan sejak tahun 2020, dan telah memengaruhi budaya populer. Melihat antusiasme tinggi terhadap TikTok, tidak menutup kemungkinan aplikasi ini dapat dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran (Saputro et al., 2025). TikTok sebagai salah satu jenis media sosial merupakan sebuah platform video musik Tiongkok yang dirilis pada September 2016 yang memberikan kebebasan terhadap para penggunanya. Pada tahun 2018, beberapa tahun setelah dirilis TikTok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh yaitu sebanyak 45,8 juta kali (Iffah et al., 2024).

TikTok adalah platform berbasis audio-visual yang memungkinkan pengguna menikmati konten yang dapat dilihat sekaligus didengar. TikTok berkembang pesat sebagai salah satu media sosial yang paling populer, terutama karena kemudahan

penggunaannya yang memungkinkan siapa saja membuat video pendek berdurasi rata-rata 15 detik dengan fitur seperti musik, filter wajah, dan lainnya (Fajriani et al., 2025). Media sosial TikTok memainkan peran yang signifikan dalam membantu siswa belajar. Penelitian menunjukkan bahwa TikTok digunakan sebagai sumber informasi tambahan saat siswa mengerjakan tugas sekolah, terutama tugas kreatif seperti membuat karya seni dari bambu atau kayu bekas. TikTok sangat bermanfaat untuk proses belajar karena memungkinkan interaksi dan akses informasi. TikTok membantu mereka mencari bahan pelajaran, bertukar jawaban, dan memperluas pengetahuan mereka tentang subjek yang mereka pelajari. TikTok memiliki konten yang singkat, jelas, dan visual, sehingga siswa dapat memahaminya lebih cepat dan lebih efektif daripada media pembelajaran lainnya.

Selain mempermudah akses terhadap berbagai informasi, TikTok juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penyajian kontennya yang menarik, kreatif, dan mudah dipahami membuat siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini berbeda dari media belajar konvensional yang kerap dianggap kaku dan membosankan. Melalui video pendek yang dikemas secara visual dan naratif, siswa mampu menangkap materi dengan lebih cepat tanpa kehilangan inti informasi. Inilah salah satu faktor yang membuat TikTok diterima dengan baik oleh pelajar sebagai alternatif media belajar.

Meskipun demikian, TikTok tidak mengubah gaya belajar secara keseluruhan, namun lebih berperan sebagai media pendukung yang mempermudah kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki fungsi sebagai sumber referensi tambahan, bukan sebagai metode pembelajaran utama. Namun, keberadaannya tetap memberikan dampak positif terhadap motivasi dan pengalaman belajar siswa.

Format visual, konten yang mudah dipahami, dan penyampaian yang singkat membuat proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan. Kondisi ini mendukung gagasan bahwa media sosial dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan cara yang berbeda. TikTok tidak hanya menyediakan materi akademik, tetapi juga menawarkan keterampilan praktis yang bermanfaat. Mereka belajar membuat kerajinan seperti lampu tidur dan gantungan kunci setelah menonton video tutorial yang ditemukan di TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa platform tersebut tidak hanya membantu menyampaikan pelajaran tetapi juga membantu siswa menjadi lebih kreatif.

Dampak Penggunaan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran

Penggunaan media sosial TikTok dalam konteks pembelajaran memberikan sejumlah dampak positif bagi siswa. Platform ini menghadirkan cara belajar yang lebih menarik melalui video singkat yang informatif, kreatif, dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dampak positif media sosial tiktok terhadap peserta didik meliputi peningkatan kemampuan otak kanan mereka, khususnya dalam mengasah keterampilan editing video, selama ada pengawasan yang tepat. Selain itu, media sosial seperti TikTok dapat membantu meningkatkan keterampilan penting seperti membaca, berbicara, dan mendengarkan, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan minat dan semangat belajar peserta didik (Trilaksana & Safitri, 2025).

Salah satu manfaat yang terlihat pada penggunaan media sosial TikTok adalah tumbuhnya dorongan kuat untuk meraih keberhasilan. salah Satu faktor yang memengaruhi siswa dalam menggunakan TikTok sebagai alat belajar adalah adanya motivasi untuk sukses. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki dorongan kuat untuk meraih keberhasilan cenderung menggunakan aplikasi ini hanya untuk hiburan atau bersenang-senang (Saputro et al., 2025). TikTok menawarkan konten edukatif yang menarik, sederhana, dan mudah dipahami sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan tertantang untuk meningkatkan kemampuan mereka. Konten yang inspiratif, seperti tips belajar, penjelasan materi, dan kisah sukses, seringkali mendorong siswa untuk menetapkan tujuan belajar yang lebih jelas.

Media sosial Tiktok juga memiliki dampak negatif terhadap peserta didik (Trilaksana & Safitri, 2025). Seperti yang dijelaskan Trilaksana dkk terdapat beberapa dampak negatif penggunaan media sosial tiktik bagi peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1. Segi pengetahuan (knowing), banyak peserta didik yang lebih tertarik bermain dengan smartpone dan membuat video TikTok dibandingkan dengan belajar dan mencari ilmu. Hal ini dapat mengalihkan fokus mereka dari proses pembelajaran yang seharusnya lebih mendorong pengembangan pengetahuan dan keterampilan.
2. Segi perasaan (feeling), banyak peserta didik yang lebih terfokus pada hubungan percintaan yang belum cukup mereka pahami, meskipun mereka belum berada pada usia yang tepat untuk itu.
3. Segi tindakan (action), terdapat fenomena di mana peserta didik lebih tertarik mengikuti tren dengan membuat video TikTok yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang pantas bagi usia mereka. Mereka sering kali menciptakan konten hanya untuk menarik perhatian atau sekadar karena dianggap lucu, tanpa memikirkan apakah konten tersebut layak atau tidak untuk dipublikasikan.
4. Penggunaan TikTok yang tidak bijak juga dapat mengarah pada paparan konten yang tidak sesuai dengan norma, seperti kekerasan atau pornografi, yang dapat ditemukan tanpa sengaja jika kata kunci yang digunakan salah. Hal ini menunjukkan pentingnya pengawasan orang tua dan guru dalam membimbing peserta didik agar dapat menggunakan media sosial secara positif .
5. Pengguna TikTok yang berlebihan akan membuat peserta didik memiliki perasaan ketergantungan sendiri yang artinya suatu sikap yang membuat peserta didik tidak bisa lepas dari menggunakan sesuatu.

Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa TikTok harus digunakan sebagai media pembelajaran bersama dengan literasi digital yang baik. Kemampuan untuk memilah informasi, memahami nilai edukatif konten, dan membedakan antara konten yang bermanfaat dan yang berpotensi berbahaya sangat penting bagi siswa. Literasi digital sangat penting agar siswa menjadi pengguna aktif dan pasif platform. Siswa yang menggunakan literasi digital dapat menghindari distraksi dan lebih fokus pada materi yang relevan dengan pendidikan mereka.

Selain itu, peran guru dan orang tua sangat penting untuk mengurangi efek negatif TikTok dan memaksimalkan manfaatnya untuk pendidikan. TikTok dapat digunakan oleh guru sebagai media pendukung. Mereka dapat menggunakannya untuk membuat konten pembelajaran yang menarik, merekomendasikan akun-akun edukatif, atau memberikan tugas kreatif berbasis video. Orang tua juga bertanggung jawab untuk mengawasi penggunaan media sosial anak mereka di rumah, menetapkan batasan waktu, dan berbicara tentang manfaat dan kerugian yang mungkin dihasilkan dari penggunaan TikTok. Agar penggunaan TikTok tetap mendukung perkembangan akademik dan moral siswa, kolaborasi kedua pihak ini diperlukan.

Secara keseluruhan, TikTok memiliki banyak potensi untuk menjadi media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa generasi digital. Namun, untuk menghindari konsekuensi yang merugikan, potensi ini harus digunakan dengan bijak. Jika TikTok digunakan dengan benar, itu dapat meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, dan keinginan siswa untuk belajar. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan siswa menjadi tidak fokus, ketergantungan, dan paparan konten yang tidak layak. Akibatnya, agar TikTok benar-benar menjadi media pembelajaran yang membantu pertumbuhan siswa, diperlukan pendekatan pemanfaatan yang tepat, pengawasan terus menerus, dan peningkatan literasi digital.

KESIMPULAN

TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran untuk siswa di era internet, menurut penelitian dan diskusi yang telah dibahas. TikTok bukan hanya platform hiburan; itu juga adalah platform pendidikan dengan berbagai konten inovatif,

menarik, dan mudah dipahami. Siswa dapat memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, dan meningkatkan keterampilan praktis seperti inovasi dan kemampuan berkomunikasi melalui video singkat yang menarik. TikTok juga terbukti membantu pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan siswa modern yang cenderung responsif terhadap media visual dan digital.

TikTok sebagai media pembelajaran tetap memiliki efek negatif. Beberapa siswa mengalami penurunan fokus dalam belajar, ketergantungan pada gawai, dan paparan konten yang tidak sesuai dengan standar akademik. Selain itu, konten hiburan yang lebih dominan dapat mengalihkan perhatian siswa dari tujuan akademik. Oleh karena itu, siswa harus memiliki literasi digital yang baik, kemampuan memilah informasi, dan instruksi yang tepat untuk memanfaatkan TikTok dengan benar.

Dengan mempertimbangkan kedua aspek tersebut, penting bagi guru, orang tua, dan lembaga pendidikan untuk mengubah penggunaan TikTok menjadi sesuatu yang positif dan bermanfaat. Orang tua harus memantau dan membatasi penggunaan media, tetapi guru dapat menggunakannya sebagai pendukung pembelajaran. TikTok memiliki potensi untuk menjadi media pembelajaran yang inventif, interaktif, dan relevan dengan kemajuan teknologi saat ini jika dikelola dengan benar. TikTok dapat menjadi lebih dari sekadar situs hiburan jika digunakan dengan benar. Itu juga dapat menjadi alat yang dapat membantu siswa belajar lebih baik dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriani, F., Aprilia, N. N., Harahap, I., & Mulyeni, S. (2025). Penggunaan Media Sosial Tiktok dalam Proses Pembelajaran.
- Iffah, I., Supriadi, U., Fakhruddin, A., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., & Indonesia, U. P. (2024). KONTEN TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. 4(1), 644–654.
- Komang, N., Maharani, T., Suastika, I. N., Agung, A., Dewi, I., & Utami, A. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok dalam Kehidupan Siswa Sekolah Dasar dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Utilization of Tiktok Social Media in the Lives of Elementary School Students and Its Implications for Discipline Character Building. 5(1), 545–552.
- Mamluatul Hikmah, H., & Pascasarjana. (n.d.). APLIKASI TIKTOK SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KETERAMPILAN BERBICARA UNTUK SISWA SMA. 6, 369–377.
- Saputro, F. F., Azzahra, S. P., & Surabaya, U. M. (2025). PERAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM MENINGKATKAN. 8(2), 114–123. <https://doi.org/10.62750/2txty615>
- Trilaksana, R., & Safitri, D. (2025). ANALISIS DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI SISWA ANALYSIS OF THE IMPACT OF TIKTOK SOCIAL MEDIA ON STUDENT. April, 7506–7517.